

**IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR
BAHASA INGGRIS KURIKULUM 2013 BERDASARKAN
PERMENDIKBUD NOMOR 53 TAHUN 2015
DI SMPN 1 PAMEKASAN**

Siti Azizah

(Institut Agama Islam Negeri Madura/azizahstainpmk@yahoo.com)

Abstrak:

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah salah satunya dalam melaksanakan penilaian. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah melakukan beberapa kali revisi terhadap penilaian, terakhir dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 53 tahun 2015. Ketentuan-ketentuan dalam permendikbud tersebut mulai diimplementasikan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 di semua satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013, termasuk di SMPN 1 Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan berdasarkan ketentuan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama bahwa penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 belum diimplementasikan dengan baik sesuai ketentuan. Kedua, ada beberapa kendala yang dihadapi guru-guru terhadap penilaian hasil belajar bahasa Inggris berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 yaitu 1) banyak indikator dalam penilaian sikap yang harus diamati yaitu santun, disiplin, percaya diri, dan kerjasama, 2) dalam menyusun kisi-kisi aspek keterampilan, khususnya dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan aspek keterampilan yang akan dinilai, 3) dalam teknik penilaian proyek dan teknik penilaian portofolio.

Kata Kunci:

Penilaian Hasil Belajar, Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015,
Kurikulum 2013

Abstract:

The result of Monitoring and Evaluation on the implementation of 2013 curriculum in the level of Junior High School in the year of 2014 showed that one of the teachers' difficulties in implementing the 2013 curriculum is the implementing Evaluation. Related to this problem, the government has done many revisions on the Evaluation part, the last revision done by the Educational and Cultural Department is the emergence of the Provision of the Educational and Cultural Department No.53 year 2015. The provisions in the Educational and Cultural Department is started to be implemented in the Even Semester year academic 2015/ 2016 in all educational levels which implement the 2013 curriculum, including the State Junior High School 1 (SMPN 1) Pamekasan. Therefore, the researcher is interested to know how far the implementation of the English Evaluation of 2013 curriculum in SMPN 1 Pamekasan based on the constitution of Educational and Cultural Department No.53 year 2015. The result of this research is, first the implementation of English Evaluation based on the Constitution of Educational and Cultural Department No.53 year 2015 has not been done correctly. Second, the teachers found some difficulties in evaluating the students' English work based on the Constitution of Educational and Cultural Department No.53 year 2015, they are 1) many indicators in behavioral evaluation that needs to be analyzed deeper, they are being polite, discipline, self confidence, and cooperation, 2) in formulating the grid of skill aspect, especially in formulating the evaluation suitable with the skill that is needed to be evaluated, 3) in the project evaluation technique and portfolio evaluation technique.

Keywords:

Evaluation on the students' work, The Constitution of Educational and Cultural Department No. 53 year 2015, 2013 curriculum

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membuat peserta didik bisa berkembang dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentu saja membutuhkan banyak unsur, tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana tetapi juga kurikulum yang bagus. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan keadaan masyarakat.

Dalam rangka untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk merespons tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan⁴.

Sejak tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah secara terbatas mulai melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya bagi sekolah-sekolah yang memenuhi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Jakarta: Sinar Grafika), hlm.1

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 16.

⁴ Muh. Nuh, *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

persyaratan dan ditetapkan secara selektif, salah satunya SMP Negeri 1 Pamekasan. Di SMP Negeri 1 Pamekasan Kurikulum 2013 digunakan sejak awal tahun pelajaran 2013/2014, yang hanya berlaku bagi siswa di kelas VII, hingga saat ini sudah digunakan untuk semua jenjang kelas.

Dalam pelaksanaan di lapangan, kurikulum 2013 banyak mengalami kendala, baik dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan terutama dalam melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan, didapatkan bahwa terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 mereka banyak mengalami kesulitan dalam proses penilaian. Penyebab kesulitan mereka dalam melaksanakan penilaian antara lain: 1) penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; 2) banyaknya teknik penilaian yang harus dilakukan untuk setiap aspek penilaian; 3) penyusunan instrumen dan rubrik penilaian keterampilan; 4) penyusunan instrumen dan pelaksanaan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik, dan 5) pengolahan data penilaian terutama tentang penulisan deskripsi capaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini selaras dengan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 oleh pemerintah yang menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik.⁵

Karena itu, revisi terhadap kurikulum 2013 terus dilakukan. Berkenaan dengan proses penilaian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa kali perubahan. Ketentuan pertama yang mengatur penilaian dalam kurikulum 2013 adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013. Ketentuan ini kemudian direvisi dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dan terakhir direvisi lagi dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.⁶

Ketentuan-ketentuan dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tersebut mulai diimplementasikan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 di semua satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013, termasuk di SMP Negeri 1 Pamekasan. Ketentuan ini diharapkan lebih memudahkan para

⁵ Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), hlm.1

⁶ <http://fatkoer.wordpress.com/2016/01/12/penilaian-kurikulum-2013-masih-menyisakan-masalah/> diakses pada Senin 22 Februari 2016 pukul 11.15.

guru dalam melaksanakan penilaian kegiatan belajar mengajar untuk semua mata pelajaran kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian pada pengajaran bahasa Inggris Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan berdasarkan pada ketentuan Permendikbud Nomor 53 Tahun Sejak tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah secara terbatas mulai melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya bagi sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif, salah satunya SMP Negeri 1 Pamekasan. Di SMP Negeri 1 Pamekasan Kurikulum 2013 digunakan sejak awal tahun pelajaran 2013/2014, yang hanya berlaku bagi siswa di kelas VII, hingga saat ini sudah digunakan untuk semua jenjang kelas.

Dalam pelaksanaan di lapangan, kurikulum 2013 banyak mengalami kendala, baik dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan terutama dalam melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan, didapatkan bahwa terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 mereka banyak mengalami kesulitan dalam proses penilaian. Penyebab kesulitan mereka dalam melaksanakan penilaian antara lain: 1) penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; 2) banyaknya teknik penilaian yang harus dilakukan untuk setiap aspek penilaian; 3) penyusunan instrumen dan rubrik penilaian keterampilan; 4) penyusunan instrumen dan pelaksanaan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik, dan 5) pengolahan data penilaian terutama tentang penulisan deskripsi capaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini selaras dengan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 oleh pemerintah yang menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik.⁷

Karena itu, revisi terhadap kurikulum 2013 terus dilakukan. Berknaan dengan proses penilaian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa kali perubahan. Ketentuan pertama yang mengatur penilaian dalam kurikulum 2013 adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013. Ketentuan ini kemudian

⁷ Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), h.1

direvisi dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dan terakhir direvisi lagi dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.⁸

Ketentuan-ketentuan dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tersebut mulai diimplementasikan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 di semua satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013, termasuk di SMP Negeri 1 Pamekasan. Ketentuan ini diharapkan lebih memudahkan para guru dalam melaksanakan penilaian kegiatan belajar mengajar untuk semua mata pelajaran kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian pada pengajaran bahasa Inggris Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan berdasarkan pada ketentuan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tersebut.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Inggris

Karena tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bukan untuk pemahaman dan penerapan konsep, tetapi pembiasaan melakukan tindakan dalam bahasa Inggris untuk melaksanakan fungsi sosial, pembelajaran seharusnya tidak dilaksanakan seperti yang selama ini lazim, yaitu dalam tiga langkah yang terpusat pada guru: penjelasan guru, latihan soal di kelas, latihan soal untuk pekerjaan rumah. Proses pembelajaran harus berjalan secara alami, sebagaimana layaknya proses pembelajaran apa saja di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang kurang lebih bermakna 'alami, sesuai fitrah manusia'.

Secara garis besar proses belajar yang alami tersebut mencakup langkah-langkah berikut ini: (1) mengamati dan meniru tindakan secara aktif dengan melibatkan semua indera, (2) bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru ditemui atau yang berbeda dengan yang telah diketahui sebelumnya, (3) mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri, (4) membangun penalaran dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain, dan akhirnya (5) melakukan tindakan yang baru dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya.

⁸ <http://fatkoer.wordpress.com/2016/01/12/penilaian-kurikulum-2013-masih-menyisakan-masalah/> diakses pada Senin 22 Februari 2016 pukul 11.15.

Penilaian Hasil Belajar

Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.⁹

Penilaian hasil belajar memiliki arti penting dalam suatu proses pendidikan. Penilaian hasil belajar memiliki peran untuk membantu peserta didik mengetahui kelemahan dan kekuatannya setelah suatu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran yang dirancang untuk satu pertemuan mau pun satu minggu, bulan, semester, dan tahun. Dengan mengetahui kelemahannya maka seorang peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki. Dengan mengetahui kekuatannya maka seorang peserta didik dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya ketika belajar apa yang menjadi kekuatan tersebut dan kemungkinan menransfer cara belajar tadi untuk digunakan sebagai cara belajar untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Bagi guru, hasil penilaian hasil belajar merupakan alat untuk menegakkan akuntabilitas profesionalnya, dasar dan arah bagi pengembangan program pembelajaran remedial atau pun pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki RPP dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian (*Assesment*) mencakup kegiatan-kegiatan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut.¹⁰

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna. Penilaian autentik merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja.¹¹ Penilaian autentik juga merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135.

¹⁰ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014), hlm. 7

¹¹ Gulikers. Authentic Assessment, Student and Teacher Perceptions: The Practical Value of The Five Dimensional Framework, *Journal of Vocational Education and Training*, 58 (2006), hlm. 337-357.

pengetahuan dan keterampilan.¹² Di samping itu, penilaian autentik juga menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung.¹³ Pada penilaian autentik terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat dilakukan di antaranya penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian antarteman, ujian tertulis, dan observasi.

Penilaian autentik tentu tidak lepas dari proses dan materi yang autentik pula. Misalnya, untuk menilai kemampuan menangkap makna secara tertulis pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks autentik, sedangkan untuk menilai kemampuan menyusun teks pendidik meminta peserta didik menulis dengan tujuan autentik tentang topik-topik yang bermakna. Selain itu peserta didik juga dapat terlibat dalam tugas-tugas literasi yang autentik seperti bertanya-jawab, bernegosiasi, mendiskusikan cerita pendek, membuat jurnal, menulis surat pribadi/bisnis, membuat lamaran kerja dan menyunting teks agar sesuai dengan struktur dan fungsi sosialnya. Selanjutnya penilaian autentik tidak hanya menghargai hasil akhir saja namun juga menghargai kemampuan berpikir dibalik tugas dan proses pembelajaran.

Pedoman Penilaian Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian:

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria.

¹² Mueller, *Authentic Assessment*, tersedia pada <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>, diakses pada Senin 22 Februari 2016 pukul 11.55.

¹³ Burton, A Framework for Determining the Authenticity of Assessment Tasks: Applied to an Example in Law, *Journal of Learning Design*, 4(2011), hlm. 1-9.

3. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM.

Metode Penelitian

Sesuai Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative approach*) yaitu penelitian yang jenis datanya bersifat non-angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.¹⁴ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh berupa baik kalimat tertulis maupun lisan dari sumber data serta berupa perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁵

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan implementasi penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SMPN 1 Pamekasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, terutama masalah praktis pendidikan. Kasus-kasus tertentu dalam bidang pendidikan menjadi menarik untuk diteliti dengan pendekatan kasus.¹⁶

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yang statusnya diketahui oleh subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Pamekasan. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa SMPN 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

¹⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 70.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

¹⁶ *Ibid*, h. 76

1. Implementasi penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 di SMPN 1 Pamekasan menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

• **Penilaian Sikap**

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Teknik penilaian observasi dengan instrumennya berupa lembar observasi. Teknik penilaian observasi digunakan oleh semua guru bahasa Inggris kelas VII, VIII dan IX karena data yang diperoleh relatif objektif. Pada penilaian sikap dengan melakukan teknik observasi dibutuhkan kecermatan dari guru. Dari semua teknik penilaian sikap, teknik observasi yang paling sering dilakukan oleh guru karena guru bisa lebih mengetahui karakteristik siswanya.¹⁷

Teknik penilaian diri yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan instrumen angket dimaksudkan agar siswa bisa menilai dirinya sendiri dengan jujur dan berusaha untuk menjadi lebih baik. Teknik penilaian diri tidak begitu sering dilakukan baik di kelas VII, VIII dan kelas IX.

Teknik berikutnya adalah teknik penilaian antarteman dengan menggunakan instrumen angket. Teknik ini juga jarang digunakan oleh semua guru karena penilaiannya cenderung subjektif serta keterbatasan waktu.

Ketiga aspek teknik penilaian tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi tidak disebutkan secara rinci langkah-langkah penilaiannya. Selain itu, ada penilaian yang terdapat dalam RPP tetapi tidak dilaksanakan di kelas. Sebaliknya juga ada penilaian yang tidak ditulis dalam RPP akan tetapi dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas.

• **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, serta penugasan. Semua guru bahasa Inggris kelas VII, VIII, dan kelas IX melaksanakan ketiga teknik penilaian pengetahuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Semua guru sudah mencantumkan penilaian aspek pengetahuan dalam rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) mereka yaitu dengan menggunakan tiga

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas VII, VIII, dan IX SMPN I Pamekasan, pada tanggal

teknik penilaian akan tetapi tidak dijelaskan secara rinci tes lisan dan penugasan yang dimaksud.¹⁸

- Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh semua guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan menggunakan penilaian kinerja yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian proyek dan penilaian portofolio tidak diterapkan meskipun sudah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mereka.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris SMPN 1 Pamekasan terhadap penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dan solusinya.

- a) Dalam penilaian kompetensi sikap dengan teknik penilaian diri dan penilaian antarteman yang dilakukan siswa cenderung subjektif. Siswa hanya mengisi berdasarkan angket yang diberikan oleh guru tetapi mereka tidak mengisinya dengan sebenarnya.
- b) Pada penilaian sikap banyak indikator yang harus diamati yaitu santun, disiplin, percaya diri, dan kerjasama.
- c) Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi aspek keterampilan, khususnya dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan aspek keterampilan yang akan dinilai.
- d) Guru tidak menerapkan teknik penilaian proyek dan penilaian teknik penilaian portofolio karena dalam penilaiannya membutuhkan waktu yang lama yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian.¹⁹ Hal ini berdasarkan dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian.²⁰ Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁸ Hasil dokumentasi RPP bahasa Inggris kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Pamekasan pada tanggal 7 September 2016

¹⁹ H.E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 135

²⁰ Panduan Penilaian untuk SMP (Kementian Pendidikan dan Kebudayaan), hal. 1

Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²¹

Berkenaan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 ini, maka pemerintah yang dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian. SMPN 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penilaian hasil belajar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut mulai tahun ajaran baru 2015/2016. Ada tiga aspek penilaian yang diterapkan dalam pelajaran bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan baik di kelas VII, VIII dan kelas IX yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hal ini sesuai dengan panduan penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).²²

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/ perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tubuhnya berlaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.²³

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan, baik secara formal maupun informal²⁴. Teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pembelajaran). Instrumen yang digunakan dalam

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 62

²² Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 (Jakarta: Kemedikbud 2015), hlm.6

²³ Panduan Penilaian, hlm.5

²⁴ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, hlm. 20.

observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Berdasarkan kumpulan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian untuk satu semester.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa, serta untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi, serta untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

Pada penilaian sikap, semua guru bahasa Inggris menggunakan tiga teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Dari ketiga teknik penilaian pada penilaian sikap, semua guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan lebih sering menggunakan teknik observasi karena penerapannya lebih mudah, data yang diperoleh relatif objektif serta tidak membutuhkan waktu yang lama. Guru bisa melakukan observasi terhadap siswa sambil melaksanakan proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa jurnal perkembangan sikap siswa yang telah diperbanyak oleh pihak sekolah. Jurnal tersebut diisi oleh guru bahasa Inggris berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan panduan penilaian untuk SMP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015.

Bentuk jurnal perkembangan sikap siswa sebagai lembar observasi terhadap siswa yang digunakan guru-guru bahasa Inggris (dan guru-guru mata pelajaran yang lain) di SMPN 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Jurnal Perkembangan Siswa²⁵

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Aspek Sikap	Nilai Sikap	Perkembangan Sikap
1							
2							
Dst							

Pada jurnal tersebut, kolom waktu diisi dengan waktu teramatinya perilaku siswa dibuat. Catatan perilaku diisi dengan perilaku siswa yang sangat baik dan/atau kurang baik berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial, misalnya “*Tidak melaksanakan shalat duhur berjemaah*”, atau “*Menyontek pekerjaan temannya ketika ulangan*”, dan sebagainya. Butir sikap diisi dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang sesuai dengan catatan perilaku, misalnya ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, dan sebagainya. Aspek sikap diisi dengan aspek spiritual atau aspek sosial sesuai dengan catatan perilaku yang teramati. Nilai sikap diisi dengan sikap positif (+) atau negatif (-), sesuai dengan catatan perilaku yang teramati. Sedangkan kolom perkembangan sikap diisi dengan “*Berkembang ke arah baik/ sangat baik*” atau “*Tidak berkembang*”, tergantung pada perkembangan sikap siswa yang teramati pada waktu-waktu berikutnya.

Sikap yang diamati meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Adapun indikator penilaian sikap spiritual adalah: 1) bersyukur ketika berhasil mengerjakan suatu kegiatan; 2) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; 3) member salam pada saat awal dan akhir kegiatan; 4) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; dan 5) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Sedangkan indikator sikap sosial meliputi: 1) jujur; 2) disiplin; 3) tanggung jawab; 4) toleransi; 5) gotong royong; 6) santun atau sopan; dan 7) percaya diri.

Pada akhir semester guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris dibantu guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

²⁵ Hasil dokumentasi RPP bahasa Inggris pada penilaian pengetahuan kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Pamekasan.

Dalam panduan penilaian berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dinyatakan bahwa penilaian aspek sikap melalui observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau jurnal sebagaimana di sebutkan di atas. Dengan demikian, maka sebaiknya guru-guru tidak perlu lagi merancang lembar observasi lain dalam RPP. Berbeda dengan panduan penilaian sebelumnya (berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014), lembar observasi dirancang dengan memuat sejumlah indikator perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dan dilakukan oleh guru bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung dan selama peserta didik berada di sekolah atau di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru. Format pengamatan sikap menyesuaikan dengan aspek perilaku yang ingin diamati. Dengan kata lain, guru dituntut untuk merancang format observasi pada setiap kompetensi dasar (pokok bahasan) yang akan diajarkan.

Dengan demikian, penilaian berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 lebih menyederhanakan pelaksanaan penilaian aspek sikap melalui observasi, karena alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Guru hanya dituntut untuk mencatat perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sosial saja. Ini tentu saja lebih memudahkan tugas guru, karena guru tidak perlu lagi merancang format observasi lain serta lebih leluasa dalam melakukan pengamatan karena periode pengamatan selama satu semester.
- 2) Guru tidak perlu lagi memberikan nilai sikap kepada siswa. Pada pelaksanaan penilaian sebelumnya, masing-masing guru mata pelajaran dituntut untuk memberikan nilai sikap pada siswa dalam bentuk predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Predikat tersebut akan muncul dalam laporan belajar siswa (buku rapor) bersama dengan nilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan tiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian yang baru, dalam laporan belajar siswa (buku rapor), aspek sikap siswa hanya muncul dalam bentuk deskripsi singkat capaian sikap spiritual dan sosial, yang dibuat oleh wali kelas berdasarkan masukan dari guru mata pelajaran dan guru BK.

Dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan didapatkan informasi bahwa penilaian aspek sikap dengan observasi belum diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan ketentuan.

Teknik yang kedua dalam penilaian sikap yaitu penilaian diri. Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku.²⁶ Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Selain itu penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Teknik penilaian diri ini juga diterapkan oleh guru-guru bahasa Inggris SMPN 1 Pamekasan. Mereka mencantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Instrumen penilaian diri berupa lembar penilaian yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau dengan Skala Likert. Dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan didapatkan informasi bahwa penilaian aspek sikap dengan penilaian diri telah diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan ketentuan.

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai.²⁷ Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman juga dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian antarteman berupa lembar penilaian yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau dengan Skala Likert. Dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan didapatkan informasi bahwa penilaian aspek sikap dengan penilaian antarteman juga telah diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan ketentuan.

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁸

²⁶ Panduan Penilaian, hlm.11

²⁷ Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 (Jakarta: Kemedikbud 2015)

²⁸ Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 (Jakarta: Kemedikbud 2015), hlm. 15

Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.²⁹ Dari hasil dokumentasi RPP guru-guru bahasa Inggris SMPN 1 Pamekasan didapatkan informasi bahwa ketiga teknik penilaian tersebut telah tercantum di dalamnya.

Teknik penilaian pengetahuan yang pertama adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: 1) menetapkan tujuan tes; 2) menyusun kisi-kisi; 3) menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal; dan 4) menyusun pedoman penskoran.³⁰

Contoh format kisi-kisi tes tertulis dan contoh pedoman penskoran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Contoh Format Kisi-Kisi Tes Tertulis³¹

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :
Mata Pelajaran :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1					

Tabel 4.15
Contoh Format Pedoman Penskoran Soal Uraian³²

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	1
	3
	Skor Maksimum	4
2	
	Skor Maksimum	
...	
Total Skor Maksimum		
Nilai = (total skor perolehan/total skor maksimum) x 100		

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), hlm. 167

³⁰ Panduan Penilaian, hlm. 17

³¹ Ibid

³² Panduan Penilaian, h.18

Teknik penilaian pengetahuan yang kedua adalah tes lisan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespons pertanyaan tersebut secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran serta menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan dilakukan pada saat proses berlangsung.³³

Sedangkan teknik penilaian penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan.³⁴ Penilaian penugasan dilengkapi dengan kisi-kisi tugas. Berikut contoh format kisi-kisi tugas dan format pedoman penskorannya.

Tabel 4.16
Contoh Format Kisi-Kisi Tugas³⁵

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Penugasan

Tabel 4.17
Contoh Format Pedoman Penskoran Tugas³⁶

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	0-2
...
...
Skor Maksimum		

Dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap RPP yang dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris di SMPN 1 Pamekasan didapatkan informasi bahwa penilaian aspek pengetahuan, baik dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan belum diimplementasikan dengan baik. Pada teknik tes tertulis, tidak semua guru merancang kisi-kisi dan pedoman penskorannya. Sedangkan pada

³³ Ibid

³⁴ Panduan Penilaian, hlm. 19

³⁵ Ibid

³⁶ Kunandar, *Penilaian autentik*, hlm. 212

teknik tes lisan dan penugasan, meskipun tercantum pada bagian penilaian pada RPP, tetapi tidak dilengkapi dengan kisi-kisi dan pedoman penskorannya.

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.³⁷

Penilaian kinerja adalah untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah: 1) menyusun kisi-kisi; 2) mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat; 3) menyusun rubric penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai; 4) melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubric; dan 5) mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut.³⁸

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) pengelolaan; 2) relevansi; 3) keaslian; dan 4) inovasi dan kreativitas.

Sedangkan penilaian portofolio merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio adalah: 1) karya asli siswa; 2) karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru; 3) guru menjaga kerahasiaan portofolio; 4) guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio; dan 5) karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru-guru bahasa Inggris SMPN 1 Pamekasan dapat disimpulkan bahwa penilaian

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 257

³⁸ Panduan Penilaian, h. 22

³⁹ Panduan Penilaian, h. 29

aspek keterampilan dengan penilaian kinerja telah dapat diimplementasikan dengan baik. Semua guru-guru sudah merancang dan melaksanakan kegiatan penilaian ini sesuai ketentuan, mulai dari menyusun kisi-kisi, menyusun tugas, menyusun rubrik penskoran, melaksanakan penilaian, dan mengolah hasil penilaian. Sedangkan penilaian aspek keterampilan dengan penilaian proyek dan portofolio, belum dapat diimplementasikan, karena penilaian jenis ini belum ada/tercantum dalam RPP mereka.

Proses akhir dari kegiatan penilaian, baik penilaian aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, adalah pengolahan hasil penilaian untuk selanjutnya digunakan sebagai laporan hasil belajar siswa dalam bentuk buku rapor. Proses pengolahan dan pelaporan hasil kegiatan penilaian adalah sebagai berikut:

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Guru mata pelajaran bahasa Inggris selanjutnya menyampaikan deskripsi singkat hasil observasi kepada wali kelas. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa yang kemudian dicantumkan di buku rapor.

b. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100, predikat [Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D)] dan deskripsi Deskripsi capaian pengetahuan berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya belum optimal.

c. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100, predikat, dan deskripsi. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.

Untuk keperluan pengolahan dan pelaporan hasil penilaian ini, SMPN 1 Pamekasan sudah mengembangkan aplikasi penilaian yang dirancang untuk

memenuhi ketentuan sebagaimana ketentuan dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Aplikasi tersebut memudahkan guru-guru dalam mengolah hasil penilaian dan membantu tugas wali kelas dalam mencetak rapor.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sistem aplikasi tersebut, dapat diinformasikan bahwa proses akhir penilaian (pengolahan dan pelaporan) telah dapat diimplementasikan dengan baik dan sudah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

Sedangkan beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris dalam mengimplementasikan penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 dan alternatif pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penilaian kompetensi sikap dengan teknik penilaian diri dan penilaian antarteman yang dilakukan siswa cenderung subjektif. Siswa hanya mengisi berdasarkan angket yang diberikan oleh guru tetapi mereka tidak mengisi angket tersebut dengan sebenarnya.
Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan terhadap kemajuan proses belajar siswa, sedangkan penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Penilaian ini berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri. Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subjektif, penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut; 1) menjelaskan kepada siswa tujuan penilaian; 2) menentukan kompetensi yang akan dinilai; 3) menentukan criteria yang akan digunakan; dan 4) merumuskan format penilaian berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- b. Pada penilaian sikap banyak indikator yang harus diamati yaitu santun, disiplin, percaya diri, dan kerjasama. Di dalam panduan penilaian yang baru, pengamatan sikap tidak lagi harus mengamati sikap-sikap tertentu, tetapi guru hanya diminta untuk mencatat perilaku/sikap siswa yang sangat baik dan/atau kurang baik saja di dalam jurnal. Dengan demikian guru tidak lagi dibebani merancang format observasi terkait dengan sikap-sikap tertentu yang akan diamati seperti pada panduan penilaian sebelumnya, sehingga beban guru lebih ringan dan lebih leluasa karena waktu yang digunakan juga lebih lama (selama satu semester).
- c. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi aspek keterampilan, khususnya dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai

dengan aspek keterampilan yang akan dinilai. Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Agar penilaian ini berhasil, guru harus merancang kisi-kisi, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian. Kegiatan ini memang membutuhkan keterampilan guru dalam merancang perangkat penilaian dan seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat yang sesuai dengan karakteristik aspek keterampilan yang akan dinilai. Untuk itu agar kesulitan tersebut bisa dipecahkan, hal-hal berikut perlu diperhatikan, yaitu: 1) menentukan langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan siswa untuk menentukan kinerja dari suatu kompetensi; 2) menentukan kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; 3) kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati; dan 4) kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati. Di samping hal-hal tersebut di atas, perlu juga *sharing* dengan teman sejawat, misalnya dalam forum MGMP, sehingga perangkat penilaian yang dihasilkan lebih bermakna.

- d. Guru tidak menerapkan teknik penilaian proyek dan penilaian teknik penilaian portofolio karena dalam penilaiannya membutuhkan waktu yang lama yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian aspek keterampilan tidak hanya berupa penilaian kinerja, tetapi juga penilaian proyek dan portofolio. Jenis penilaian yang digunakan tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Jika kompetensi dasar yang ingin dicapai cocok dengan menggunakan penilaian kinerja, memang sebaiknya digunakan penilaian kinerja. Begitu juga dengan penggunaan penilaian proyek dan portofolio, tergantung pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk itu sebaiknya guru menggunakan alat penilaian yang paling sesuai, dengan mengenyampingkan faktor-faktor lain seperti waktu dan kemudahan operasionalnya

Penutup

Dari paparan data di atas dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 di SMPN 1 Pamekasan belum diimplementasikan dengan baik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris terhadap penilaian hasil belajar bahasa Inggris kurikulum 2013 yaitu

- Pada penilaian sikap banyak indikator yang harus diamati yaitu santun, disiplin, percaya diri, dan kerjasama
- Dalam menyusun kisi-kisi aspek keterampilan, khususnya dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan aspek keterampilan yang akan dinilai
- Dalam teknik penilaian proyek dan teknik penilaian portofolio karena dalam penilaiannya membutuhkan waktu yang lama yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)
- Burton. *A Framework for Determining the Authenticity of Assessment Tasks: Applied to an Example in Law*, *Journal of Learning Design*, 4, hlm. 1-9. 2011
- Cahyadi, Fajar dan Aprilliana Purwandari. *Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru Kelas IV Kota Semarang*, *Jurnal Upgris*, 4(2), hlm. 35-42. 2014
- Gulikers. *Authentic Assessment, Student and Teacher Perceptions: The Practical Value of The Five Dimensional Framework*, *Journal of Vocational Education and Training*, 58, hlm. 337-357. 2006
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Affis. 1990)
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (Jakarta: Kemendikbud. 2015)
- Komaruddin. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015)
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990)
- Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013)
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996)

- Musfiqon, H.M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012)
- Nuh, Muh. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sunarti & Rahmawati, Selly. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2013)
- Mueller. 2016. *Authentic Assessment*, tersedia pada <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>,
<http://fatkoer.wordpress.com/2016/01/12/penilaian-kurikulum-2013-masih-menyisakan-masalah/>